**KOMUNIKASI ORGANISASI PADA KESETARAAN *GENDER* DALAM ORGANISASI MAHASISWA KEDAERAHAN IKATAN PELAJAR MAHASISWA BANGKA (ISBA) YOGYAKARTA**

# **Sonia Dwi Astari**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

soniaastari@gmail.com

# **ABSTRAK**

Kesetaraan *gender* adalah persamaan sosial antara laki-laki dan perempuan yang memiliki kesempatan terhadap hak-hak nya sebagai manusia. *Gender* laki-laki maupun perempuan dapat berperan dan berkontribusi dalam kegiatan sebuah organisasi dengan adanya status jabatan di struktur organisasi. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada organisasi kedaerahan Ikatan Pelajar Mahasiswa Bangka atau ISBA. ISBA adalah sebuah organisasi mahasiswa kedaerahan yang berasal dari Bangka Belitung. Pada kepengurusan di struktur organisasi termasuk dalam komunikasi organisasi dan terdapat komunikasi kepemimpinan. Selain itu terdapat perempuan dan laki-laki di dalamnya dan adanya pengurus inti juga sehingga akan membutuhkan seorang pemimpin untuk mengarahkan serta mengatur kegiatan secara keseluruhan. Kesetaraan *gender* yang dimaksudkan pada penelitian ini untuk melihat bagaimana peran dengan keterkaitan perempuan yang jarang diberikan peran penting khusunya di ISBA. Kesetaraan *gender* saat ini lebih dipentingkan dan berpengaruh baik secara kehidupan nyata maupun organisasi, dimana lebih mudah dipresentasikan ketika berada dalam sebuah organisasi yang mana bisa terwujud baik bagi perempuan maupun laki-laki. Sehingga akan adanya campur tangan kedua belah pihak untuk menyelaraskan nya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif menggunakan konstruksi yang fokus menjelaskan dan mengintepretasikan berbagai fenomena dengan data yang diperoleh berdasarkan kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah reduksi data atau memilih data yang sesuai pada subjek dan objek penelitian, penyajian data berupa naratif, dan penarikan kesimpulan dilakukan sesuai dengan judul penelitian dan data lapangan.

*Kata Kunci : Komunikasi Organisasi, Kesetaraan Gender, Peran Perempuan, Organisasi Kedaerahan*

# **Abstract**

Equality *Gender* is social equality between men and women who have a chance against his rights as a human being. *Gender* men and women can play a role and contribute to the activities of an organization with official status in the organizational structure. This research activity was carried out at the regional organizations of the Bangka Student Association or ISBA. ISBA is a regional student organization originating from Bangka Belitung. Management in the organizational structure is included in organizational communication and there is leadership communication. In addition, there are women and men in it and there is also a core committee so that it will need a leader to direct and organize the activities as a whole. Equality *Gender* is meant in this study to see how roles are related to women who are rarely given an important role, especially in ISBA. Equality *Gender* currently more important and influential both in real life and in organizations, which is easier to present when in an organization which can be realized for both women and men. So that there will be interference from both parties to harmonize it. In this study, researchers used qualitative research using constructs that focused on explaining and interpreting various phenomena with data obtained based on interviews, observation and documentation. Data analysis activities are carried out by data reduction steps or selecting appropriate data on the subject and object of research, presenting data in the form of narrative, and drawing conclusions carried out in accordance with the research title and field data.

*Keywords: Organizational Communication, Gender Equality, Role of Women, Regional Organizations*

**PENDAHULUAN**

Dalam salah satu cabang organisasi adalah komunikasi organisasi dan termasuk dalam struktur organisasi yaitu komunikasi organisasi kepemimpinan merupakan organisasi yang dilihat dari berhasil atau tidak nya dalam mencapai tujuan secara efisien dan efektif dimana dilihat dari siapa yang menjadi seorang pemimpin yang dapat berpengaruh para anggota atau rekannya di sebuah organisasi[[1]](#footnote-1). Dalam susunan organisasi akan

melibatkan beberapa orang untuk menjadi divisi terpenting dalam menangani berbagai kebutuhan yang diperlukan, dengan adanya divisi inti akan membantu dalam proses berjalannya sebuah organisasi. Pemilihan dalam susunan organisasi biasanya dilihat dari sisi kepribadian seseorang yang memiliki jiwa pemimpin.

Dalam hal ini dapat dikaitkan lingkup organisasi, perempuan jarang diberikan peran seperti ketua atau wakil ketua dimana sebuah lingkungan terdapat organisasi kedaerahan didalamnya dan ada pula susunan organisasi yang menjadi bagian terpenting. Organisasi kedaerahan adalah salah satu contoh organisasi yang beraktifitas dibidang kedaerahan. Organisasi kedaerahan ini merupakan tempat berkumpulnya mahasiswa yang berasal dari masing-masing daerah dengan memiliki tujuan sama dalam dunia pendidikan dan juga diharapkan dapat berkontribusi pada organisasinya.

Sekalipun demikian dalam berorganisasi, ada banyak kasus laki-laki menjadi bagian terpenting dalam sebuah jabatan tinggi dibandingkan perempuan. Peran pada laki-laki akan penting dalam sebuah organisasi dikarenakan memiliki jiwa kepemimpinan tinggi dan tanggung jawab, sedangkan peran perempuan dalam organisasi sebagai penyelesaian masalah.

Perbedaan laki-laki dan perempuan sudah terbentuk dari kecil. Perbedaan ini sangat penting, dimana hal ini menjadi topik dengan mencampuradukan ciri-ciri manusia yang memiliki sifat kodrati dan bukan kodrati (*gender*). Perbedaan peran *gender* akan dilihat dalam pembagian peran pada laki-laki dan perempuan yang telah melekat pada manusia untuk membangun gambaran relasi *gender* yang dinamis sesuai kenyataan dari masyarakat. Secara umum, adanya *gender* telah menjadikan perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab. Sehingga hal tersebut terlupakan bahwa tanpa disadari sudah menjadi hal yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan.

Menurut Sri Muliati *gender* merupakan suatu sikap, tanggung jawab, hak, perilaku serta peran yang melekat dalam diri seseorang yaitu laki-laki dan perempuan dengan adanya pandangan dari budaya dan lingkungan sekitar. [[2]](#footnote-2) *Hilary M.Lips* dalam bukunya yang terkenal yaitu *Sex* dan *Gender: an Introduction* mengartikan *Gender* sebagai harapan-harapan suatu budaya terhadap laki-laki dan perempuan (*Cultural Expectation For Women And Men).* Misalnya, perempuan dikenal memiliki sisi lemah lembut, penyabar dan emosional sedangkan laki-laki dianggap kuat dan rasional.[[3]](#footnote-3) Perubahan dari sifat tersebut dilihat dalam berbagai waktu dan tempat tertentu.

Fenomena ketidakadilan pada organisasi seperti pada susunan organisasi yang mana kebanyakan jabatan tertinggi nya diperoleh oleh laki-laki, sedangkan peran perempuan nya berjabat dibawah laki-laki, disini melihat hal tersebut bahwa perempuan bisa saja dapat menjabat diatas laki-laki. Contohnya subordinasi (penomorduaan), dikatakan bahwa seorang perempuan lemah, tidak mampu memimpin sehingga berdampak bahwa seorang perempuan menjadi nomor dua setelah laki-laki[[4]](#footnote-4). Tapi hal tersebut belum terjadi pada organisasi ISBA sendiri.

Struktur organisasi yang demikian akan mempengaruhi pola komunikasi antar pengurus dan anggota organisasi. Adanya ketimpangan jumlah dan posisi pengurus berdasarkan jenis kelamin tersebut dapat menimbulkan persoalan terkait *gender* diberbagai aspek dalam berorganisasi termasuk komunikasi organisasi.

Melihat fenomena ini maka sangat perlu untuk menggali, memahami, dan mengkritisi praktik komunikasi dalam organisasi ISBA sehingga ramah pada kesetaraan *gender* dalam sebuah posisi kepengurusan yang di dominankan oleh laki-laki.

# **Permasalahan dan tujuan kajian**

# **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dekriptif kualitatif. Dimana metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti pada objek alamiah secara mendalam, yang mana peneliti ini sebagai instrument kunci.**[[5]](#footnote-5)** Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan perilaku yang diamati.**[[6]](#footnote-6)** Peneliti berusaha untuk menggambarkan berupa hasil penelitian atau fenomena yang akan diteliti, selanjutnya akan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Sehingga penelitian ini memperoleh penjelasan yang memuat tentang proses-proses lingkup. Penggunaan pendekatan konstruksi pada penelitian ini akan melihat Kesetaraan *Gender* dalam Susunan Organisasi Kedaerahan ISBA Yogyakarta dengan melakukan upaya pada Peran Perempuan dalam status atau jabatan di struktur organisasi.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui kegiatan wawancara dengan empat narasumber dari ISBA (Ikatan Pelajar Mahasiswa Bangka) dimana akan melihat sudut pandang dan cara berfikir setiap orang yang berbeda-beda dari beberapa pengurus inti ISBA tersebut terkait judul penelitian ini yang mana nantinya akan diperoleh data sebenarnya.

# **Kerangka Teori**

## Komunikasi Organisasi

Menurut Wayne Pace dan Faules Don. F komunikasi organisasi merupakan suatu pertunjukkan atau penafsiran pesan antara unit-unit komunikasi yang berhubungan antara satu dengan lainnya. Dimana komunikasi organisasi terjadi adanya seseorang yang menduduki suatu jabatan untuk bisa menafsirkan suatu pertunjukkan[[7]](#footnote-7).

## Struktur Organisasi

Menurut Siswanto struktur organisasi merupakan kerangka sebagai acuan dalam sebuah organisasi yang mana tersusun untuk menentukan pembagian kerja setiap anggotanya dan tentunya setiap bidang memiliki fungsi-fungsi masing-masing dan juga setiap individu telah diberikan tanggung jawab sesuai pangkat yang diperoleh.[[8]](#footnote-8)

## Kesetararaan *Gender*

*Gender* merupakan suatu perbedaan pada perilaku, sikap serta sifat dari laki-laki maupun perempuan secara sosial. Dimana perbedaan tersebut telah dimiliki oleh masing-masing orang dengan melalui proses sosial dan budaya[[9]](#footnote-9). Dalam hal ini kesetaraan *gender* berguna untuk diberikan kepada masyarakat dengan memahami kebudayaan masyarakatnya. Terutama pada organisasi yang rata-rata lebih dominan laki-laki dibandingkan perempuan yang mana dengan menerapkan nilai kesetaraan *gender* yang tepat membangun pesoalan yang aktual[[10]](#footnote-10).

## Organisasi Mahasiswa Kedaerahan

Organisasi mahasiswa daerah adalah sekumpulan mahasiswa/i yang tergabung dalam satu daerah yang sama-sama memiliki kepentingan bersama dan tujuan yang sama untuk dicapai. Organisasi daerah tidak terikat dengan kampus melainkan dari anak perantaun.

# **Hasil dan Pembahasan**

## Komunikasi Organisasi

Adapun dimensi dalam komunikasi organisasi menurut Effendy yaitu, sebagai berikut:

1. Komunikasi Internal adalah suatu proses komunikasi dalam menyampaikan pesan antara kelompok atau individu. Artinya dalam menyampaikan pesan dilakukan di dalam organisasi bisa dilakukan oleh sesama rekan kerja, bawahan, atau atasan yang mana terjalin nya hanya komunikasi pihak dari dalam untuk kepentingan organisasi itu sendiri.
2. Komunikasi Eksternal adalah suatu komunikasi yang terjalin diluar organisasi. Artinya penyampaian pesan dapat dilakukan diluar organisasi yang mana akan melibatkan pihak luar sebagai lawan bicara antara pimpinan masyarakat kepada pimpinan organisasi sendiri yang keduanya menghasilkan timbal balik satu sama lain[[11]](#footnote-11).

Dalam dimensi komunikasi organisasi ini memiliki keterkaitan dengan organisasi ISBA dimana dalam organisasi ISBA sendiri akan adanya hubungan internal maupun eksternal, pada hubungan internal akan dilihat pada cara ISBA memiliki hubungan untuk membina yang melibatkan pihak dalam seperti dalam struktur organisasi adanya ketua, wakil, sekretaris, bendahara sampai ke anggotanya. Komunikasi internal akan adanya gambaran dalam manajemen organisasi itu sendiri baik berupa pekerjaan, kebijakan untuk menangani berbagai krisis atau masalah yang terdapat dalam organisasi internal sendiri. Membina hubungan internal di organisasi ISBA ini dimulai dari berkumpul bersama dengan para anggota di ISBA dimana ketika berkumpul maka akan lebih mengenal satu sama lain sehingga akan mulai mengerti masing-masing karakter serta cara berbicaranya.

Sedangkan hubungan eksternal atau bagian luar organisasi yaitu masyarakat atau organisasi lainnya. Dimana komunikasi eksternal dapat terjalin ke luar tergantung pada konteks yang akan dituju yang mana membina hubungan keluar dimulai dari organisasi sendiri menyikapinya denga baik pula sehingga masyarakat atau organisasi yang menerima akan berbalik baik juga. Dalam organisasi ISBA sendiri pihak eksternalnya adalah pemerintah dimana tujuan ISBA ini untuk pemerintah kedepannya

## Struktur Organisasi

Sebuah organisasi akan membutuhkan serta wajib membuat struktur organisasi didalamnya yang mana terdapat beberapa orang di dalamnya seperti ketua, wakil, sekretaris, bendahara dan bidang lainnya. Sementara itu menjadi pemimpin dalam sebuah organisasi daerah khususnya ISBA sendiri memiliki syarat tertentu dan pemilihan nya juga bertahap. Maka ketika kepengurusan sudah tersusun di struktur organisasi akan memiliki tanggung jawab sesuai bidang yang diperoleh sehingga harus mengerti yang dilakukan. Hal tersebut memiliki lima faktor yang memepengaruhi struktur organisasi menurut Robbins dan Coulter, yaitu:

1. Pembagian Pekerjaan

Dalam sebuah organisasi akan memiliki tugas dan tanggung jawab yang sudah dimiliki sebelum masuk ke organisasi. Dimana akan memiliki agenda kegiatan yang akan dibutuhkan seluruh anggota di dalamnya untuk saling bekerja sama demi mencapai keberhasilan kegiatan. Sehingga ketika akan mengadakan kegiatan seperti turnamen cup volly dan lainnya akan dibentuk tim dari berbagai divisi yang berbeda itu dilakukan agar dapat merasakan kerja sama untuk lebih mengenal satu sama lain dan itu juga dapat membuktikan bahwa kerja sama dalam tim tidak harus dengan yang akrab saja melainkan bisa dilakukan oleh siapa pun. Sebenarnya kembali pada diri masing-masing untuk menangani ketika adanya kesulitan. Dalam sebuah tim atau kelompok akan mengalami masalah tanpa disadari dari kelompok itu dilihat cara untuk mengatasi nya. Pembagian pekerjaan akan melaksanakan rangkaian kegiatan itu perlu adanya kelompok agar dapat berdiskusi bersama dan memecahkan masalah bersama, selain itu juga dapat membantu sama lain.

Pentingnya pembagian pekerjaan agar satu per satu dapat diselesaikan apalagi dengan berkelompok atau tim itu akan memudahkan. Selain itu berkelompok akan menuangkan ide-ide kreatif dan dapat didiskusikan bersama pula. Setidaknya akan banyak yang diperoleh ketika bekerja sama dengan tim.

## Kesetaraan *Gender*

Perempuan dan laki-laki memiliki peran masing-masing yang mana akan bisa sama dan ada juga tidak, hal ini dilihat dari porsi masing-masing. Akan tetapi kedua nya bisa sama rata seperti hal nya dalam sebuah organisasi akan ada struktur organisasi di dalam nya dan akan ada pengurus inti juga di dalamanya sehingga akan membutuhkan peran laki-laki maupun perempuan yang memimpin. Dalam hal ini banyak dari setiap organisasi akan di pimpim oleh laki-laki sedangkan perempuan rata-rata sebagai sekretaris atau bendahara, namun saat ini kebanyakan dari ketua divisi atau bidang di struktur organisasi sudah diduduki oleh perempuan. Peran perempuan masih minim untuk menduduki sebagai pemimpin di organisasi. Artinya setiap individu baik perempuan maupun laki-laki memiliki hak yang sama tanpa membandingkan *gender* atau jenis kelamin. Dimana perempuan dan laki-laki bebas untuk melakukan sesuatu yang setara contoh dalam pekerjaan karena laki-laki dan perempuan memiliki potensi dan peluang yang sama.

Beberapa bagian dari kesetaraan *gender*, yaitu:

1. Akses

Pada akses ini didalam sebuah organisasi akan memiliki banyak peluang dan kesempatan dalam melakukan kegiatan yang akan dilakukan, termasuk ISBA sendiri memiliki koneksi pada pemerintahan daerah Bangka dan Yogyakarta. Dimana ketika mereka akan membuat kegiatan akan dapat bantuin dari pemerintahan daerah. Tidak hanya itu ISBA sendiri sudah dikenal dan bahkan sudah menjadi organisasi tua sehingga akan banyak berurusan dengan pemerintah.

Dalam organisasi juga akan meliputi peran perempuan dan laki-laki di dalamnya yang mana akan memiliki keadilan atau kesetaraan *gender* pada keduanya. Setiap kepengurusan akan ada cakupan untuk mengakses siapapun termasuk pada status jabatan distruktur organisasi ini. Sehingga adanya upaya untuk membangun kesetaraan *gender* tanpa melihat baik dari *gender* yaitu perempuan dan laki-laki selagi masih dapat berkontribusi dan mampu disertai tanggung jawab juga.

1. Partisipasi

Pada aspek ini dimaksudkan untuk bisa turut serta pada kegiatan yang dilaksanakan oleh ISBA sendiri Dimana akan membutuhkan kerja sama antar anggota lainnya baik individu maupun kelompok. Disini yang memegang kendali penuh adalah ketua dimana akan adanya keputusan dari ketua yang akan di diskusikan bersama sehingga dapat menentukan langkah selanjutnya. Selain itu seorang ketua juga memiliki hak dalam mengambil keputusan yang tentunya akan dikatakan adil atau tidak nya sesuai dari masalah tersebut. biasanya dalam mengambil keputusan seorang ketua akan mengumpulkan para anggotanya untuk dapat diselesaikan bersama-sama karena tidak bisa dipungkiri bahwa pemikiran sendiri dengan pemikiran bersama akan jauh berbeda. sehingga dalam sebuah organisasi harus memiliki solusi atau saran bersama bukan sepihak.

Partisipasi yang dilakukan juga menaruh pada seluruh kepengurusan ISBA yang mana akan saling membantu satu sama lain ketika mengadakan kegiatan seperti turnamen cup itu harus adanya simpati satu sama lain demi keberhasilan dengan upaya yang diselenggarakan ISBA sendiri. Tanpa adanya partispasi satu sama lain kegiatan turnamen tidak akan terlaksana dengan baik. Hal ini berlaku ketika organisasi lain yang menyelenggarakan untuk sebuah tim harus saling mendukung karean itu sangat diperlukan dalam pertandingan. Walaupun dalam turnamen tersebut mengejar kemenangan tetapi silahturahmi tetap harus terjaga baik dari tim sendiri maupun tim lainnya. Karena tujuannya diadakan turnamen dimulai agar setiap organisasi daerah lainnya dapat mengenal satu sama lain sehingga hal itu tidak boleh runtuh hanya karena kemenangan atau kegagalan salah satu pihak.

Partisipasi ini termasuk kedalam kesetaraan *gender* yangmenyamaratakan baik dari laki-laki maupun perempuan itu tidak harus melihat status jabatan juga peran penting orang tersebut karena suatu *team work* lebih mementingkan tujuan keberhasilan dari pada latar belakang seseorang. Akan lebih memengaruhi juga untuk fokus terhadap pekerjaan masing-masing.

1. Kontrol

Aspek kontrol ini merupakan upaya pengendalian dalam menentukan suatu keputusan dalam kelompok. Sebuah organisasi akan memiliki pengawasan pada masing-masing anggota dimana ketua berlaku untuk mengawasi setiap anggotanya. Itu dimaksudkan agar dapat menjaga keharmonisan satu sama lain. Dimana seorang ketua biasanya akan memiliki pendirian sendiri tetap ketika berorganisasi hal itu tidak bisa ditentukan dengan sepihat harus di tentukan bersama dengan mengadakan diskusi terbuka seluruh anggota yang mengahruskan untuk saling berpendapat setiap individunya lalu akan diputuskan bersama dengan pandangan yang berbeda-beda sesuai konteks yang dibahas.

Dimana dalam poin kontrol ini mengarah pada kesetaraan *gender* yang mana harus bersikap adil sekalipun dalam *team work* akan membutuhkan ketua untuk mengarahkan anggotanya dalam bertindak serta mencari solusi ketika terjadinya masalah. Sebagai ketua ketika mendapatkan masalah itu tidak akan bertindak berlebihan melainkan akan berdiskusi terlebih dahulu untuk mencari tahu permasalahan dengan cara menanganinya seperti apa barulah memutuskan dan bertindak. Kesalahan yang terjadi tidak bisa saling menyalahkan satu sama lain, bahkan sebagai ketua harus berlaku adil pula terhadap anggotanya untuk menyelesaikan nya.

Sebuah organisasi terdapat didalamnya perempuan dan laki-laki dimana terkadang perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan yang sangat jauh dalam berpendapat akan adanya perdebatan satu sama lain yang biasanya akan sulit untuk beralih dalam beropini dari sini lah tugas seorang ketua juga harus adil dalam bersikap tidak boleh egois dan harus menerima saran atau solusi dari anggota lainnya.

1. Manfaat

Pada aspek ini mengarah untuk melihat dalam mengambil keputusan yang adil baik dari laki-laki maupun perempuan di dalam struktur organisasi ISBA sendiri tanpa memandang sebuah status jabatan nya. Seorang pemimpin harus adil kepada anggotanya tidak memilih-milih.

Contoh nya seperti ketika ketua dan anggotanya ada yang berteman dan sangat akrab sedangkan yang lainnya hanya sewajarmya saja itu tidak masalah selagi masih bisa bertanggung jawab atas tugasnya walupun memiliki pertemanan yang begitu erat tetapi berbeda dengan sikap yang tidak adil yang mana memprioritaskan pertemanan dibandingkan organisasi sendiri sehingga ketika ada masalah dengan pertemanannya malah melampiaskan bahkan sampai tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan maka itu tidak bisa ditoleransi. Karena akan bisa dicontohkan oleh anggota lainnya bahwa bisa seenaknya dan tentunya akan ada omongan dibelakang. Seharusnya ketika memiliki masalah dengan anggota lainnya harus diselesaikan saat itu juga sehingga tidak berlarut-larut dan dampak nya bisa ke semuanya.

Maka dari itu, seorang pemimpin itu harus profesional dengan apapun tidak memandang itu apakah teman dekat atau bukan. Setidaknya bisa menunjukkan kesan yang baik ke semuanya bukan memberikan yang buruk.

1. Organisasi Mahasiswa Kedaerahan

Dalam setiap daerah akan memiliki organisasi di lingkungannya, Organisasi mahasiswa daerah adalah sekumpulan mahasiswa/i yang tergabung dalam satu daerah yang sama-sama memiliki kepentingan bersama dan tujuan yang sama untuk dicapai. Organisasi daerah tidak terikat dengan kampus melainkan anak perantaun yang berasal dari masing-masing daerahnya. Tujuan dalam berorganisasi ini untuk menjalin silahturahmi serta mempererat kebudayaan yang sudah melekat pada diri sendiri. Tidak hanya itu organisasi daerah juga membantu dan berkontribusi untuk pemerintah dan sebaliknya pemerintah daerah juga membantu pada organisas ISBA ini. maka ketika memiliki masalah ataupun kegiatan pemerintah daerah juga ikut turun tangan untuk menanganinya.

## **Pendekatan Teori *Gender***

Pada pendekatan yaitu *Feminisme* Liberal yang termasuk kedalam organisasi Ikatan Pelajar Mahasiwa Bangka (ISBA). Dimana memiliki persamaan antara teori dengan lingkup ISBA sendiri. Sehingga peneliti bisa menjabarkan hasil wawancara dengan pendekatan ini yaitu, sebagai berikut:

1. Feminisme Liberal

Dalam feminisme liberal ini memfokuskan untuk memahami bagian dari prinsip moralitas, rasional serta kebebasan setiap masing-masing individu untuk menjaga setiap hak-hak yang dimiliki oleh perempuan dan laki-laki. Dimana dalam peran dan tanggung jawab yang dimiliki setiap individu sudah menjadi urusan pribadi dan sesuai porsi masing-masing, yang tidak dapat dibedakan satu sama lain tetapi tetap dapat disamaratakan tentang keuntungan keduanya.

Kesetaraan *gender* yang termasuk kedalamnya melibatkan hak-hak yang dimiliki oleh perempuan maupun laki-laki. Dimana dalam kebudayaan yang telah melekat oleh diri seseorang akan sulit untuk dirubah kecuali diri sendiri yang merubah. Sama hal nya dengan keadilan yang meliputi hak-hak orang seperti adanya tanggung jawab yang harus dipikul dari perempuan maupun laki-laki. Keduanya berhak mendapatkan hak yang bisa disamaratakan satu sama lain. Seperti contonya pada sebuah organisasi bahwa kebanyakan laki-laki yang menjadi pemimpin sedangkan perempuan sebagai bendahara dan sekretaris saja. Hal itu bisa dibalik jika perempuan yang memimpin sedangkan laki-laki sebagai bendahara dan sekeretaris. Disini termasuk hak dalam memerankan posisi status jabatan yang mana setiap orang berhak atas pencapaiannya.

## **Kesimpulan**

Pertama, dalam organisasi ISBA terdapat salah satu cabang organisasi yaitu komunikasi organisasi. Komunikasi organisasi di ISBA ini termasuk pada komunikasi kepemimpinan yang mana setiap organisasi khususnya organisasi kedaerahan akan memiliki struktur organisasi didalam nya dan akan adanya seorang pemimpin yang menjadi pengaruh besar dalam organisasi tersebut sehingga para anggota akan mengikuti arahan dari pemimpinnya yaitu ketua. Dalam ini organisasi akan memiliki tujuan yang akan dicapai tentunya keberhasilan salah satunya, keberhasilan dalam mencapai target yang diinginkan. Maka untuk mencapai keberhasilan tersebut dibutuhkan seorang pemimpin untuk bisa menjadi pengarah baik setiap tindakan yang akan dilakukan.

Kedua, akan adanya mekanisme kepengurusan atau kepemimpinan di organisasi ISBA sendiri yaitu akan dimulai dari pemilihan, pertama akan diadakannya sebuah kongres dengan adanya syarat yaitu mahasiswa aktif dalam bidang organisasi atau harus memiliki pengalaman, berwawasan luas, direkomenkan serta didelegasikan oleh masing-masing rayon. Kedua diinstruksikan untuk setiap rayon yaitu ada lima rayon dan bagi anggota lama memiliki kebebasan untuk mencalonkan diri serta memilih kandidat terbaik menurut masing-masing orang pada tingkat rayon yang nanti nya akan dijadikan atau memimpin sebagai ketua dan wakil ketua. Ketiga pada calon ISBA akan diseleksi dalam tingkatan masing-masing perwakilan rayon dan dipasangkan dengan beda rayon misal calon Pangkal Pinang itu ke Bangka dan Bangka tengah ke Bangka Selatan, yang mana calon pasangan tersebut diberikan kesempatan memilih untuk menjadi pasangan masing-masing. Keempat akan adanya tema yang telah ditentukan untuk dijadikan pembahasan saat pemilihan tersebut. Kelima setelah terpilihnya ketua dan wakil ketua akan membutuhkan anggota biasanya tergantung dari pemimpin akan bagaiamana menetukan para anggota atau rekannya, bisa berupa *open recuruitment*.

Ketiga, dalam analisis liberal terkait kesetaraan *gender* bagaimana kepemimpinan di organisasi ISBA ini mengarah pada cara kerja di organisasi tersebut dimana akan membutuhkan banyak bidang untuk menangani berbagai kegiatan atau acara yang akan diselenggarakan, seperti kepemimpinan ketua yang mana memegang kendali penuh dan tanggung jawab untuk menangani serta menaruh perhatian sesuai visi dan misi yang menjadi acuan selama menjabat. Termasuk terlaksannya kegiatan tersebut menjadi bagian penting yang merupakan agenda rutin di organisasi ISBA. Dari itu akan melihat cara kerja masing-masing individu atau suatu kelompok untuk memegang kendali pada bidang masing-masing. Cara kerja juga menjadi faktor utama untuk menjadikan seorang seperti pemimpin. Tidak hanya berlaku pada ketua saja melainkan bisa dilakukan oleh setiap individu tentunya dapat bertanggung tanggung jawab atas apa yang telah diamanahkan.

## **Daftar pustaka**

**Buku**

Amalia, N. (2014). *Kesetaraan Gender di Universitas Malikusaaleh (Baseline Study dan Analisis Institutional Pengarusutamaan Gender pada Universitas Malikussaleh).* Aceh : Unimal Press

Budiman, K. (2000). *Feminis Laki-laki dan Wacana Gender.* Magelang: Yayasan Indonesiatera.

Bungin, B. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rajawali Press

Handayani, T. (2008). *Konsep dan Teknik Penelitian Gender .* Malang : UPT Penerbitan: Universitas Muhammadiyah Malang.

Heraty, T. (2018). *Transendensi Feminim: Kesetaraan Gender Menurut Simone De Beauvoir Perempuan dalam Aktualisasi Diri sebagai Manusia Bebas.* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Herrien, P. (2004). *Gender dan Keluarga (Konsep dan Realita di Indonesia ).* Bandung: Institut Perempuan Bandung.

Jones, P. B. (2016). *Pengantar Teori-teori Sosial.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme.* Yogyakarta : Garudhawaca.

Torang, S. (2012). *Metode Riset Struktur & Perilaku Organisasi.* Bandung : Alfabeta.

**Jurnal**

Abidin, Z. (2017). Kesetaraan Gender dan Emansipasi Perempuan dalam Pendidikan Islam . *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*.

Ahmad, S. d. (2006). *Dasar-Dasar Penelitian Cetakan Pertama.* Surabaya: Elkaf.

Ahmad, T. (2009). *Pengantar Metode Penelitian.* Yogyakarta: Teras.

Burhan, B. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Effendy, R. (2014). Kesetaraan Gender dalam Pendidikan. *Al-Waiyyah: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*.

Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif .* Jakarta : Erlangga.

Mazaya, V. (2014). Kesetaraan Gender dalam Persfektif Sejarah Islam. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*.

Muqoyyidin, A. (2013). Wacana Kesetaraan Gender: Pemikiran Islam Kontemporer Tentang Gerakan Feminisme Islam. *Jurnal Al-Ulum*.

Rahminawati. (2001). Isu Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan (Bias Gender). *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*.

Rorong, M. J. (2020). *Fenomenologi.* Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,.* Bandung: Alfabeta.

Suharsini, A. (2001). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan .* Jakarta: Bumi Aksara.

Sumar, W. (2015). Implementasi Kesetaraan Gender dalam Bidang Pendidikan . *Jurnal Musawa IAIN Palu*.

Susanto, N. (2015). Tantangan Mewujudkan Kesetaraan Gender dalam Budaya Patriarki. *Muwazah: Jurnal Kajian Gender* .

Wandi, G. (2015). Rekonstruksi Maskulinitas: Menguak Peran Laki-laki dalam Perjuangan Kesetaraan Gender. *Kafaah: Journal of Gender Studies*.

Wibowo, D. (2011). Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender. *Jurnal Muwazah*.

1. Zuhriah, M. (2018). Komunikasi Organisasi. [↑](#footnote-ref-1)
2. Jurnal Al-Maiyyah, *Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan,* vol.11, no.2,2018, h.170-171 [↑](#footnote-ref-2)
3. Mufidah Ch. *Paradigma Gender, (*Malang : Bayumedia Publishing, 2004). hlm. 4. [↑](#footnote-ref-3)
4. Fibrianto,A.S (2016). Kesetaraan *Gender* dalam Lingkup Organisasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Analisa Sosiologi,* hal 14. [↑](#footnote-ref-4)
5. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta,2009), hal.1 [↑](#footnote-ref-5)
6. Hermawan, Iwan. (2019). “*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Method”.* Kuningan: Hidayahtul Quran Kuningan, hal.100 [↑](#footnote-ref-6)
7. Pace, R Wayne dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi (Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan)*, cet.4. Bandung: Remaja Rosdakary, 2002. [↑](#footnote-ref-7)
8. <https://www.kajianpustaka.com/2020/09/struktur-organisasi.html?m=1>, diakses pada September 01 2020 [↑](#footnote-ref-8)
9. Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengurus Utamanya di Indonesia,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.3. [↑](#footnote-ref-9)
10. Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA), *Menjinakkan Takdir Mendidik Anak Secara Adil, (*Yogyakarta, Lembaga Studi Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA) Bekerja sama dengan *The Ford Foundation,1999).* hlm. 38. [↑](#footnote-ref-10)
11. Abdullah Masmuh, *Komunikasi Organisasi Dalam Persfektif Teori dan Praktek*, UMM Press,2008. [↑](#footnote-ref-11)